



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 10187-10200

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Pemenangan Mira Roza dalam Memperoleh Suara Terbanyak Pada Pemilihan Legislatif Provinsi Riau Tahun 2019

Sewitri<sup>1✉</sup>, Ali Yusri<sup>2</sup>, Auradian Marta<sup>3</sup>

Universitas Riau

Email: [sewitri85@gmail.com](mailto:sewitri85@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dipicu oleh kemenangan Mira Roza sebagai calon anggota parlemen perempuan pada Pilkada Provinsi Riau tahun 2019, memperoleh suara terbanyak dibandingkan calon anggota DPR perempuan lainnya, yakni sebanyak 25.276 suara. Total suara Mira Roza terakhir kali hanya sekitar 13.000, namun perolehan suaranya meningkat hampir dua kali lipat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis strategi keberhasilan Mira Roza memperoleh suara terbanyak pada pemilihan umum Provinsi Riau tahun 2019 dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan merupakan data primer dari informan penelitian, yang selanjutnya didukung oleh data sekunder dari berbagai pemangku kepentingan yang terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kemenangan Mira Roza yang meraih suara terbanyak pada Pilkada Riau 2019 dilakukan melalui penerapan strategi politik, pemasaran politik, serta branding dan positioning politik. Strategi politik dilakukan melalui pelaksanaan strategi ofensif dan defensif. Strategi ofensif diawali dengan pembentukan tim pemenang yang terdiri dari seorang koordinator dan 10 anggota agar lebih efektif menjalankan strategi kemenangan. Strategi agresif tersebut dilakukan dengan melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan citra positif Mira Roza di mata masyarakat. Pemasaran politik kemudian dilakukan melalui kegiatan door to door, pembagian kartu nama, pembagian kalender, pemasangan spanduk, dan pendekatan berdasarkan gender, pekerjaan, umur, serta tokoh agama dan adat. Sedangkan branding dan positioning yang dilakukan oleh Mira Roza dan tim pemenangan menunjukkan bahwa Mira Roza adalah seorang perempuan yang mempunyai pengalaman di bidang legislatif, seorang yang cerdas, religius, dan seorang perempuan yang belum pernah ada kontak sebelumnya di Distrik 5. Hal ini untuk diperkenalkan kepada semua orang. Suatu permasalahan muncul selama saya menjabat sebagai

anggota DPRD Yudikatif. Terletak di provinsi Bengkulu dan Riau.

Kata Kunci: *Strategi Pemenangan, Pemilihan Calon Legislatif, Mira Roza, Provinsi Riau*

#### Abstract

This research was motivated by Mira Roza's success in becoming a female legislative candidate in the 2019 Riau Province Legislative Election by obtaining the most votes compared to other female legislative candidates, namely by winning 25,276 votes. Even though in the previous period the number of votes from Mira Roza was only around 13,000 votes, it can be said that her vote share almost doubled. The aim of this research is to find out and analyze Mira Roza's winning strategy in getting the most votes in the 2019 Riau Province legislative election as well as the supporting factors for this winning strategy. The research approach used is a qualitative approach. Meanwhile, the type of research used is descriptive. Data was collected by the author using interview and documentation techniques. The data used is primary data obtained from research informants and further supported by secondary data obtained from various parties related to this research. The results of this research can be concluded that Mira Roza's winning strategy, which received the most votes in the 2019 Riau Province legislative election, was implemented by implementing political strategies, political marketing, as well as political branding and positioning. Political strategy is applied by implementing offensive and defensive strategies. The offensive strategy begins with the formation of a winning team consisting of a Coordinator and 10 members so that the implementation of the winning strategy can be carried out more effectively. The offensive strategy was carried out by taking an approach by going directly to meet the community in the hope of improving Mira Roza's good image in the eyes of the community. Then political marketing was carried out by campaigning from house to house, distributing business cards, distributing calendars, putting up banners, and an approach based on gender, profession, age, and religious and traditional leaders. Meanwhile, the branding and positioning carried out by Mira Roza and the winning team was to introduce Mira Roza to all the people in electoral district V that she is a woman who is experienced in the legislative world, smart, religious, and has never encountered legal problems while serving as a DPRD member. both in Bengkalis Regency and Riau Province.

Keywords: *Winning Strategy, Selection of Legislative Candidates, Mira Roza, Riau Province*

#### PENDAHULUAN

Pemilihan wakil rakyat di Negara Indonesia sendiri dilakukan dalam sekali lima tahun. Partai politik dan media formal telah menjadi sarana yang dianggap warga Indonesia sangat penting sehingga harus turut berpartisipasi juga memberikan kontribusi setiap pemilihan umum. Partai politik sebagai suatu lembaga yang formal, dimana yang orang-orangnya didalamnya menjadi perwakilan dari suara rakyat. Darisudut pandang idealisme, fungsi partai politik yangmana didalam parlement tersebut sebagai perwakilan rakyat guna

memiliki kendali yang efektif atas proses pemerintahan, terutama dalam konteks interaksi antara negara dan rakyat melalui media (Tohardi, 2012:25).

Partai politik sendiri menurut Miriam Budiardjo (2008:67), sebagai sekelompok individu saling sharing akan *value* dan tentunya orang yang berprinsip. Memperoleh kedudukan dan berkuasa di perpolitikan secara konstituri, dimana hal itu mereka pegang merupakan suatu tujuan yang diinginkan.

Perluasan keterwakilan perempuan menjadi sangat penting, dimana hal ini sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu status sosial untuk kalangan perempuan. Dengan adanya keterwakilan dari perempuan ini sebagai upaya yang sebelumnya belum diperhatikan oleh publik dapat diatasi. Dengan adanya sistem ini juga dianggap dapat memberikan kesempatan agar setiap orang tanpa melihat gender mendapatkan hak yang sama dan dapat mensejahterakan kaum perempuan itu sendiri (Fakih, 2008:34).

Tidak diragukan lagi, perempuan yang bekerja di dunia politik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang rumor, masalah, dan pendapat publik yang berkembang. Dalam kapasitas media untuk mempengaruhi persepsi pemilih, masalah itu digunakan sebagai wacana politiknya. Oleh sebab itu, perempuan dianggap mampu dalam membangun suatu sistem bertatanegara di Indonesia menuju ke yang lebih maju.

Studi ini akan memberikan penjelasan tentang strategi politik yang digunakan oleh calon anggota legislatif perempuan (caleg) dalam konstelasi pemilu legislatif 2019, yang juga dikenal sebagai pemilu. Strategi adalah komponen penting dan langkah pertama yang harus diambil untuk mendorong partisipasi publik. Studi ini penting untuk melihat bagaimana konstelasi politik perempuan hadir dalam arena politik lokal dan bagaimana caleg menggunakan strategi yang berkaitan dengan identitas gender untuk menang.

Dalam teori perwakilan politik, Lovenduski (2005: 35) mengatakan bahwa para perwakilan memiliki keinginan untuk mewakili kepentingan mereka yang telah memilih mereka dan mereka yang akan memilih mereka di masa depan. Namun, mereka tidak berpartisipasi dalam kepentingan tersebut secara pribadi. Penjelasan ini menunjukkan bahwa pemilihan adalah pasar ideal di mana seluruh permintaan politik dipenuhi. Masyarakat dapat memilih wakil yang mereka inginkan dengan hati-hati dan bertanggung jawab.

Menurut para pencipta teori demokrasi, perwakilan dibagi menjadi dua kategori yaitu perwakilan substantif perwakilan dan deskriptif. Perwakilan substantif berfokus pada gagasan tentang kepentingan perempuan, sedangkan perwakilan deskriptif mengatakan bahwa kaum perempuan seharusnya secara proporsional berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Diharapkan jumlah perwakilan perempuan sesuai dengan

jumlahnya.

Meningkatkan partisipasi politik selain jumlah berarti meningkatkan jumlah perempuan yang berpartisipasi dalam politik, memperbaiki kinerja dan keberhasilan perempuan dalam berpolitik, melihat bagaimana dampak partisipasi mereka dalam sistem politik, melacak perkembangan tren politik, dan menggabungkan masalah-masalah yang muncul karena keterlibatan mereka dalam sistem politik.

Strategi yang digunakan para caleg untuk berinteraksi dengan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung Para caleg dapat menggunakan sosiologi, psikologi, dan rasionalisme dalam strategi politik mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat, seperti datang ke rumah, mengikuti kegiatan masyarakat, dan membagikan sembako dan kaos. Para calon legislatif berusaha memperkenalkan diri kepada masyarakat melalui media massa, tempat keramaian, pinggir jalan, dan lokasi strategis lainnya dalam upaya mereka mempertahankan kursi legislatif.

Strategi adalah studi tentang teknik, taktik, dan seni manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengambilan dan pelaksanaan keputusan daerah disebut politik (Inu Kencana Syafii & Azhari, 2011: 6-7). Di sisi lain, Moko dan Moessafa (Surastrid Damayanti, 2019: 5) mengatakan bahwa taktik adalah segala rencana dan tindakan yang dilakukan untuk memenangkan pemilihan parlemen. Hal ini mencakup berbagai langkah, seperti memeriksa kekuatan dan probabilitas suara untuk memahami keterampilan manajemen yang dibutuhkan pemilih. Untuk memenangkan pemilu, para kandidat harus menarik pemilih ke pihak mereka dan memperoleh suara sesuai dengan keterampilan taktik politik mereka.

Joesoef, Daoed (2014: 2) menjelaskan, penelitian strategis dan hubungan internasional mempunyai keterkaitan yang erat. Keduanya sangat eksklusif, namun sulit untuk membedakannya. Pada dasarnya rencana tersebut terdiri dari empat periode, yaitu masa perumusan (kegiatan intelektual), masa penghentian (kegiatan politik), tahap pelaksanaan (kegiatan teknis), dan tahap evaluasi sebagai kegiatan intelektual.

Firmanzah (2008) menunjukkan bahwa strategi adalah suatu rencana yang dipikirkan secara matang, bukan segera dilakukan. Pada dasarnya, strategi mengacu pada seni dan ilmu memanfaatkan dan menggunakan kekuatan (ideologis, sosiokultural, politik, ekonomi, pertahanan) untuk mencapai tujuan. Strategi adalah perencanaan yang matang mengenai apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam skala dan waktu.

Agar taktik kemenangan dapat berjalan lancar, ada beberapa hal yang perlu diingat: taktik politik (taktik ofensif (serangan), taktik defensif (pertahanan), pemasaran politik, taktik ofensif (serangan) diperlukan.

Selain itu, terdapat caleg yang sangat narsis menunjukkan diri dengan memperkenalkan diri kepada orang lain. Namun demikian, metode yang digunakan oleh caleg tidak mendorong masyarakat untuk bersimpati dan bersedia memilih. Karena masyarakat sudah melek politik dan memahami perilaku politik. Dengan cara-cara tertentu yang digunakan para caleg, masyarakat akan lebih memilih kandidat caleg tersebut, dan masyarakat terkadang memandang gender, terutama perempuan, sebagai faktor yang mempengaruhi pilihan politik mereka.

Jika dibandingkan dengan periode 2014-2019, keterwakilan perempuan di DPRD Provinsi Riau hanya berjumlah 12 kursi pada periode 2019-2024. Fakta bahwa DPRD Riau memiliki anggota perempuan terbanyak se-Indonesia dari tahun 2014 hingga 2019 adalah fakta bahwa mereka menempatkan 12 perempuan di parlemen. Wanita tersebut bahkan menjabat sebagai Ketua DPRD Riau.

Tabel 1. Daftar Nama Anggota Legislatif Perempuan Terpilih di Provinsi Riau  
Pada Pileg Tahun 2019

No	Nama Anggota	Partai Politik	Daerah Pemilihan	Suara Sah
1	Mitra Roza	PKS	Riau 5	25.276
2	Sulastri	Golkar	Riau 7	21.544
3	Septina Priwati	Golkar	Riau 7	21.286
4	Sewitri	Golkar	Riau 6	21.166
5	KarMira Sari	Golkar	Riau 4	20.577
6	Eva Yuliana	Demokrat	Riau 2	17.045
7	Soniwati	PDIP	Riau 6	14.455
8	Arnita Sari	PKS	Riau 1	14.251
9	Komperensi	PAN	Riau 8	13.741
10	Farida Saad	Nasdem	Riau 5	13.104
11	Almainis	PDIP	Riau 5	12.864
12	Ade Hartati Rahmat	PAN	Riau 1	11.858

*Sumber: KPUD Provinsi Riau*

Dalam pilihan pemilih dipengaruhi oleh dua orientasi: orientasi penyelesaian masalah politik dan orientasi ideologi (Firmanzah, 2008: 109). Orientasi pertama menunjukkan bahwa pemilih menaruh perhatian pada caleg perempuan yang memiliki kemampuan terbaik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakatnya. Orientasi kedua menunjukkan bahwa masyarakat akan memilih caleg perempuan karena mereka memiliki ikatan ideologis. Subjektifitas seperti nilai, budaya, agama, moralitas, norma, emosi, dan psikografis lebih ditekankan oleh ideologi pemilih.

Untuk mencapai hal ini, caleg perempuan harus memiliki kemampuan untuk menggunakan sistem komunikasi yang efektif. Komunikasi ini berguna untuk menyampaikan gagasan perubahan kepada masyarakat dengan cara yang bijak dan sopan. Ada kemungkinan bahwa pengetahuan tentang budaya masyarakat akan sangat membantu dalam membuat strategi politik. Begitu pula dengan caleg perempuan di Provinsi Riau, mereka harus memiliki kemampuan untuk menggunakan taktik yang lebih efektif dan mengubah cara orang memandang suatu masalah. Hal tersebut agar caleg perempuan dapat memperoleh minimal 30% dari kursi yang diperebutkan dalam pemilu legislatif 2019.

Ini tidak hanya mencakup pemerintah dan partai politik, tetapi juga organisasi non-politik yang menaruh perhatian pada taktik politik. Studi lain mendefinisikan taktik politik sebagai serangkaian taktik yang digunakan untuk memenangkan konflik antara berbagai kekuatan politik yang mencari kekuasaan, baik dalam kampanye pemilu maupun dalam pemilihan pemimpin daerah. Tujuan dari taktik ini adalah untuk merebut hati dan simpati pemilih. Ada teknik manajemen politik yang harus diterapkan oleh partai politik yang bersaing memperebutkan kekuasaan. Taktik politik sering digunakan menjelang pemilu. Konsep taktik dalam pemilu biasanya fokus pada kemenangan. Memenangkan isu ini adalah perebutan kekuasaan di dalam pemerintahan.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini mengacu pada wilayah Provinsi Riau, lebih khusus lagi DPRD Provinsi Riau. Subjek penelitian adalah Mila Rosa, salah satu caleg Partai Sejahtera dan Keadilan yang memperoleh suara terbanyak di antara caleg perempuan pada Pilkada Provinsi Riau tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak hanya menggunakan pemikiran ilmiah untuk menganalisis dinamika korelasi antar fenomena yang diamati, tetapi juga memfokuskan analisisnya pada proses penalaran deduktif dan induktif (Agustinova, 2015: 5). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Tujuan penelitian naratif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis dan komprehensif ruang lingkup dan karakteristik suatu kelompok populasi atau wilayah tertentu. Penelitian ini mencoba merujuk pada situasi dan kejadian (Agustinova, 2015: 7). Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dimana informan yang dipilih terlibat secara pribadi dalam pertanyaan penelitian dan mempunyai tingkat pengetahuan tinggi yang telah diidentifikasi sebelumnya. Untuk memperoleh data, penulis melakukan observasi deskriptif dan juga melakukan wawancara mendalam kepada informan kunci dan pendukung untuk memperoleh data yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menelusuri strategi keberhasilan caleg perempuan dalam meraih suara terbanyak pada Pilkada Provinsi Riau tahun 2019. Penerapan strategi ini membuahkan hasil positif bagi Mira Roza dan tim pemenangnya. Strategi kemenangan Mira Roza menggunakan strategi politik yaitu strategi ofensif dan defensif menurut Peter Schroder (2013).

Strategi agresif tersebut diwujudkan dalam program kerja yang disusun lebih realistis dibandingkan calon anggota parlemen lainnya. Sebaliknya, strategi pertahanan Mira Roza adalah cara untuk mempertahankan pemilih. Selanjutnya Mira Roza yang merupakan seorang marketing politik, menggunakan strategi pemasaran politik yang terlihat pada sosok Anggi Novia sendiri, yaitu menggunakan produk politik, kemudian pull-up yaitu menggunakan media untuk memasarkan produk politik. Pendekatan pemasaran melalui tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Taktik sukses berikutnya adalah pakaian informal, desain jargon yang menimbulkan banyak keraguan di kalangan masyarakat, serta branding dan positioning berupa anggota parlemen berpengalaman yang selalu memenangkan pemilu parlemen sejak awal karirnya Roza, karena terlibat dalam proses pemilihan umum mulai dari tingkat kabupaten hingga tingkat lokal.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis penelitian ini menggunakan Strategi Politik, Pemasaran Politik, *Branding* dan *Positioning* oleh Peter Schroeder untuk menganalisis strategi sukses Mira Roza. Tujuan artikel ini adalah menggunakan teori tersebut untuk mengungkap secara rinci strategi kemenangan Mira Roza sehingga ia bisa meraih suara terbanyak di antara calon anggota parlemen perempuan di Provinsi Riau pada pemilu 2019.

### Strategi Pemenangan Mira Roza Dalam Memperoleh Suara Terbanyak Pada Pemilihan Legislatif Provinsi Riau Tahun 2019

Dalam penelitian ini, penulis Mira menjelaskan strategi Ibu Loza untuk meraih suara terbanyak sebagai calon anggota parlemen perempuan pada Pilkada Provinsi Riau tahun 2019. Mira Roza adalah anggota Partai Keadilan Sejahtera dan calon legislatif dari Daerah Pemilihan V Bengkalis, Dumai, dan Kepulauan Meranti. Mira Roza menggunakan strategi ofensif dan defensif tergantung pada strategi politik dan strategi kemenangan. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Strategi Ofensif Mira Roza

Karakteristik utama pendekatan manajemen proaktif ini adalah berorientasi pada pemilih/pasar. Setidaknya ada beberapa faktor, misalnya komitmen yang kuat, keterampilan

yang berbeda dibandingkan kandidat lainnya, kemampuan untuk mencocokkan keterampilan kandidat dengan apa yang bernilai bagi pemilih, selalu bersemangat untuk mempertimbangkan semua faktor yang ada dan kemampuan untuk memanfaatkannya. Hal inilah yang dilakukan Mira Roza dan tim pemenangan selama kampanye. Mira Roza dan Tim Kemenangan melakukan iklan layanan masyarakat untuk memperkenalkan Mira Roza sebagai calon anggota Kongres. Melalui proses sosialisasi politik ini, masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung di komunitasnya. Oleh karena itu, perluasan pasar dilakukan untuk mencapai tujuan (memperoleh suara yang diinginkan).

Dalam menerapkan strategi serangannya pada Pilkada Provinsi Riau 2019, Mira Roza melakukan tiga langkah besar. Yakni membentuk tim pemenangan, menyusun dan membuat program kerja, serta melakukan pemetaan secara luas. Lihatlah rencana strategi kemenangan *ofensif* yang dibuat oleh Mira Roza dan tim pemenangnya. Langkah selanjutnya adalah menerapkan strategi yang sukses.

Langkah pertama yang diambil Mira Roza untuk menerapkan strategi ofensifnya adalah membangun tim pemenang. Tim inti tim pemenang Mira Roza terdiri dari 10 orang dan dipimpin oleh seorang koordinator pemenang. Kesepuluh anggota tim pemenang dibagi menjadi empat bidang: 1) Koordinator, 2) Humas/Sekretaris (membuat agenda dan sering terlibat), 3) Akuntan (perempuan), dan 4) Personalia Khusus. Tim tani dan yang lainnya maju ke break point.

Langkah kedua adalah merumuskan dan membuat program kerja. Menyusun rencana untuk meraih suara sebanyak-banyaknya pada pemilihan DPRD Provinsi Riau. Itulah sebabnya Mira Roza mengangkat isu gender dan memperjuangkan kesejahteraan perempuan. Selain itu juga dijelaskan visi dan misinya. Artinya APBN memberikan manfaat kepada daerah, khususnya daerah pemilihannya, baik dalam hal pembangunan maupun program pemberdayaan lainnya. Sebab, Mira Roza dikenal sebagai anggota parlemen perempuan yang sangat berpengalaman, terbukti dari keberhasilannya dalam tiga pemilu terakhir. Penyusunan rencana kerja menjawab permasalahan yang ada di masyarakat. Mira Roza sering mengadakan pertemuan, khususnya kelompok tani, dan menyaring permintaan masyarakat mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Langkah ketiga adalah pemetaan massal. Mira Roza dan tim pemenang memetakan kerumunan penggemar, mengelompokkan mereka berdasarkan usia, pekerjaan, dan budaya lokal. Pemetaan penduduk terdiri dari generasi muda, lanjut usia, wakil rakyat, pedagang, petani, nelayan, dan lain-lain. Masing-masing kelompok suporter akan didukung oleh Mira Roza dan seluruh tim pemenang. Karena jumlah tim pemenang sedikit maka tidak

akan ada pengelompokan, namun Mira Rosa dan tim pemenang pasti akan berpartisipasi sebagai satu kesatuan.

## 2. Strategi Defensif Mira Roza

Strategi defensif digunakan ketika calon anggota parlemen ingin mempertahankan mayoritas atau mempertahankan jumlah suara yang diperoleh sebelumnya. Strategi ini dikembangkan oleh calon anggota parlemen untuk mempertahankan dukungan pemilih (Subekti, 2015). Sikap defensif yang diambil Mira Roza tidak berdampak pada calon dari partainya sendiri maupun dari partai lain. Artinya, dia tidak merendahkan calon dari partainya sendiri maupun calon dari partai lain, hal itu hanya dilakukan untuk melindungi pasar (*to protect her*).

Hal ini membedakan kami dengan calon anggota parlemen lain yang menggunakan baliho untuk menjelaskan visi, misi, dan rencana kerja mereka. Baliho Mira Roza hanya menampilkan foto, nomor seri, dan slogannya. Pengertian slogan adalah suatu tanda yang dibuat oleh pengiklan yang secara visual atau verbal mengungkapkan pentingnya suatu produk. Mira Roza melakukan advokasi politik, melakukan pendekatan emosional, dan dinilai mampu bekerja sama dengan baik dengan masyarakat baik dalam kampanye pemilu maupun di Kongres. Ia bisa tetap menjabat presiden dua periode karena dinilai berhasil mendengarkan keinginan masyarakat di daerah pemilihannya.

Hal ini bertujuan agar angka tersebut tidak menimbulkan pesimisme terhadap dukungan terhadap pemerintahan berikutnya, karena memungkinkan Mira Roza menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai anggota Kongres, yaitu melayani rakyat. Karena itulah Mira Roza tak segan-segan mencalonkan diri pada pemilu mendatang. Sebab, ia menjalankan program pemilunya dan mendengarkan baik-baik keinginan masyarakat. Dengan menerapkan strategi pertahanan menuju kemenangan, Mira Roza diharapkan dapat meningkatkan citranya sebagai perempuan anggota parlemen yang bermartabat dan berakhlak mulia. Mira Roza tidak berbicara buruk tentang orang lain, artinya orang lain juga tidak berbicara buruk tentang dirinya. Dimana ia yakin dengan apa yang ditanam akan dituainya dikemudian hari.

## 3. *Marketing* Politik

Penggunaan taktik pemasaran politik untuk menarik perhatian Mira Roza dilakukan melalui kampanye politik. Mira Roza dan tim juaranya memiliki satu tujuan: kemenangan. Itu berarti Anda harus bertemu setidaknya 100 orang setiap hari. Dalam pelaksanaannya, hal ini dicapai dengan menyatukan masyarakat. Misalnya mengumpulkan masyarakat desa X dalam satu kawasan dan mendatangi rumah ke rumah. Seluruh tim pemenang Mira Rosa

yang berjumlah 10 orang dipastikan akan mengikuti Mira Rosa untuk mencegah penyebaran. Dalam kegiatan tersebut Mira Roza bersama tim pemenang akan mengajak masyarakat untuk menjadi calon perempuan Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia Tahun 2019, serta akan memberikan profil Mila Rosa, penjelasan kegiatan yang dilakukan, dan penjelasan kebiasaan memilih. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai kegiatan yang memberikan produk politik secara langsung kepada pemilih. Produk politik di sini mengacu pada Mira Roza sendiri. Dalam pemasaran politik, kegiatan ini disebut dengan pendekatan push marketing.

Tentang media yang digunakan Mira Roza untuk aktivitas politik. Jadi dia harus membagikan kartu nama semaksimal mungkin dan menyimpannya di setiap rumah atau mengirimkannya. Selain itu saya juga mempunyai kalender dan spanduk, namun saya jarang menggunakan media sosial. Kampanye Mira Roza, sebagaimana telah dijelaskan, dilakukan melalui pendekatan *door to door*, kampanye media, kampanye mengumpulkan masyarakat di lokasi tertentu, atau disebut juga dengan kampanye kunjungan masyarakat. Pendekatan Mira Roza dan tim pemenangan terhadap orang tua memberikan solusi atas permasalahan yang ada di masyarakat.

Menurut Mira Rosa dan tim pemenang, menyasar generasi muda, termasuk menyediakan fasilitas umum untuk mendukung kegiatan yang digemari anak muda, sudah cukup menarik perhatian anak muda dan mendukung upaya Mirarosa dalam mencari lapangan kerja. Untuk itu banyak inisiatif yang dilakukan khususnya bagi generasi muda, seperti mengadakan turnamen sepak bola, turnamen bola voli, dan turnamen futsal, serta lembaga-lembaga publik pendukung kegiatan-kegiatan yang populer di kalangan anak muda.

#### 4. *Branding* dan *Positioning* Politik

*Branding* dan *positioning* menjadi strategi selanjutnya bagi Mira Roza dan tim pemenang. Branding dan positioning di sini dilakukan dengan membangun karakter melalui produk yang ditawarkan kepada khalayak sehingga menjadikan Mira Roza memiliki kepribadian yang unik di kalangan masyarakat. Mira Roza berpendapat bahwa branding sangat penting dan branding diterapkan dengan cermat saat ia mencalonkan diri dalam pemilihan DPRD Provinsi Riau. Hal ini terlihat dari upaya Mira Roza dan tim pemenang dalam membangun personal brandingnya selama kampanye. Hal itu misalnya dilakukan dengan mengenalkan kepada masyarakat yang belum mengenalnya bahwa ia pernah menjadi anggota DPRD selama tiga periode dari daerah pemilihan ke daerah pemilihan tingkat prefektur.

Dengan menampilkan dirinya sebagai sosok yang berkepentingan dengan seluruh lapisan masyarakat, ia menunjukkan bahwa Mira Roza ditakdirkan menjadi wakil rakyat yang memperjuangkan hak-hak rakyat. Ia memandang masyarakat sebagai partai politik yang harus dijamin haknya melalui lembaga legislatif dan diperjuangkan, sehingga harapan besar masyarakat ada di pundaknya. Begitu pula cara beliau berkomunikasi dengan masyarakat terlihat seperti sedang berkomunikasi dengan rekan-rekannya. Pasalnya Mira Roza ingin mengenal publik melalui gambar komunikasi dan mengenal publik dengan cara yang tepat.

Dalam membangun personal branding Mira Roza, ia menggunakan atribut dan simbol yang membedakan dirinya dengan kandidat lainnya. Atribut ini bertujuan untuk menonjolkan keunikan Pak Mira Roza dibandingkan dengan calon lain yang juga mencalonkan diri sebagai calon anggota parlemen di Provinsi Riau, khususnya di Daerah Pemilihan V. Tidak ada pemungutan suara mengingat latar belakang dan pandangan mereka yang masih percaya bahwa tidak ada uang. Mira Roza ingin orang-orang melihatnya, bukan uangnya, melainkan gaya komunikasi dan kepribadian sehari-hari Mira Roza menarik perhatian. Itu sebabnya Mira Roza dianggap sebagai orang yang baik hati. Mira Rosa dipilih oleh warga di sana. Mira Roza melakukan hal tersebut karena ingin menampilkan dirinya di mata warga dengan cara yang berbeda dari calon anggota parlemen pada umumnya.

*Branding* dan *positioning* yang direncanakan oleh Mira Roza dan tim pemenang akan dimaksimalkan dengan menggabungkan upaya para tokoh masyarakat. Maka Mira Roza dan tim pemenang menghubungi tokoh masyarakat dan meminta sumbangan. Hal ini terjadi karena Mira Roza sudah mengetahui budaya daerahnya. Kami berharap dengan dukungan seluruh masyarakat setempat, kami dapat menerima lebih banyak lagi dukungan. Termasuk di dalamnya pemberian perlengkapan politik oleh pihak ketiga yang diyakini mampu menghipnotis pemilih. Pendekatan taktis ini merupakan salah satu strategi pemasaran dalam pemasaran politik yang dapat menyampaikan pesan politik seorang calon anggota parlemen kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, branding dan positioning yang dilakukan oleh Mira Roza dan tim pemenangan menunjukkan bahwa Mira Roza mempunyai pengalaman di dunia legislatif, merupakan seorang perempuan yang cerdas, religius, dan 5th *Congressional District* tidak memiliki kontak sebelumnya dengannya. rakyat. Masalah Kehakiman selama keanggotaan DPRD di Provinsi Bengkalis dan Riau.

## Faktor Pendukung Strategi Pemenangan Mira Roza Dalam Memperoleh Suara Terbanyak Pada Pemilihan Legislatif Provinsi Riau Tahun 2019

Sebagai seorang pemimpin, Anda harus terus memberikan nilai dan kepuasan kepada konstituen Anda. Menurut penulis, ada beberapa faktor yang menjadi perhatian masyarakat, dan faktor inilah yang membuat Mira Roza bisa memperoleh suara terbanyak di antara caleg perempuan peserta Pilkada Provinsi Riau, menurutnya, hal itu pasti. Dia sederhana, berpengalaman, saleh dan komunikator yang baik. Faktor-faktor yang melatarbelakangi suksesnya strategi caleg perempuan untuk memperoleh suara terbanyak pada Pilkada Provinsi Riau Tahun 2019, yaitu:

### 1. Pemetaan Wilayah / Dapil V Provinsi Riau

Langkah pertama atau awal dari strategi Mira Roza untuk meraih suara banyak dalam tiga pemilu parlemen adalah dengan menggambar peta daerah pemilihan. Setelah dilakukan pemetaan daerah pemilihan, tim pemenangan dari Mira Roza akan ditugaskan untuk mensurvei daerah pemilihan tersebut. Tujuannya agar tim-tim sukses bisa menguasai daerah pemilihannya, sehingga memudahkan mereka dalam melaksanakan fellowship yang bertujuan untuk menjuarai Mira Roza 2019.

### 2. Membentuk Tim Pemenangan yang Solid

Hubungan antara tim pemenang pemilu dengan MiraRoza memang tidak bisa dipisahkan. Tim pemenang akan menggunakan berbagai cara di balik layar untuk menang melawan Mira Roza. Sebaliknya, Mira Roza akan menjadi karakter yang diwaspadai publik saat menentukan pilihan. Memiliki tim yang pasti menang juga bermanfaat bagi calon anggota parlemen karena tidak ada keraguan dalam memilih tim pemenang. Tim pemenang yang solid dihasilkan dengan membina keterbukaan antara tim pemenang dan kandidat kongres. Soliditas tim sukses paling baik ditunjukkan ketika ada tanda-tanda lawannya berbuat curang untuk membeli suara atau berbuat curang dengan cara lain.

### 3. Menjaga dan Merawat Konstituen

Pemilih dan daerah pemilihan perlu dilindungi dan diurus dalam pemilu agar kita bisa memilih kembali seseorang dari satu periode ke periode berikutnya. Karena itulah Mira Roza sangat memperhatikan konstituennya, khususnya masyarakat daerah pemilihan 5, khususnya Kabupaten Bencaris. Dengan membangun mereknya sebagai orang yang berpengalaman, religius, dan terorganisir, hal ini memberikan dampak yang sangat positif pada Mira Roza, dan orang-orang mulai mengenalnya dan membiarkan Mira Roza mengambil keputusan politik.

## SIMPULAN

Strategi sukses Mira Roza meraih suara terbanyak pada Pilkada Provinsi Riau 2019 diwujudkan melalui eksekusi strategi politik, pemasaran politik, branding dan positioning politik. Strategi politik dilakukan melalui pelaksanaan strategi ofensif dan defensif. Strategi ofensif diawali dengan pembentukan tim pemenang yang terdiri dari seorang koordinator dan 10 anggota agar lebih efektif menjalankan strategi kemenangan. Strategi agresif tersebut dilakukan dengan melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan citra positif Mira Roza di mata masyarakat. Pemasaran politik kemudian dilakukan melalui kegiatan door to door, pembagian kartu nama, pembagian kalender, pemasangan spanduk, dan pendekatan berdasarkan gender, pekerjaan, umur, serta tokoh agama dan adat. Sedangkan branding dan positioning yang dilakukan oleh Mira Roza dan tim pemenangan menunjukkan bahwa Mira Roza adalah seorang perempuan yang mempunyai pengalaman di bidang legislatif, seorang yang cerdas, religius, dan seorang perempuan yang belum pernah ada kontak sebelumnya di Dapil 5. Hal ini untuk diperkenalkan kepada semua orang. Suatu permasalahan muncul selama saya menjabat sebagai anggota DPRD Yudikatif terletak di provinsi Bengkulu dan Riau.

Faktor yang melatarbelakangi strategi kemenangan Mira Roza, calon peraih suara terbanyak pada Pileg Provinsi Riau 2019, adalah melakukan pemetaan daerah, membentuk tim pemenangan yang solid, dan melindungi pemilih, itu menjadi bahan pertimbangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif ; Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Calpulis.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia
- Damayanti, Sulastri. 2014. *Marketing Politik Calon Anggota DPR RI Ledia Hanifa Amaliah Dalam Pemilihan Anggota DPR RI Periode 2014-2019*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Fakih, Mansour, 2008. "Analisis Gender dan Transformasi Sosial", Yogyakarta: INSIST Press.
- Firmanzah. 2008. *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Inu Kencana Syafii. 2011 *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Joesoef, Daoed. 2014. *Studi Strategi : Logika ketahanan dan Pembangunan Nasional*. Jakarta : Kompas

- Lovenduski, Joni & Norris, Pippa. (2008). *Gender and Party Politics*. London: Sage Publications
- Pustaka Utama.
- Schroder, Peter. (2013). *Strategi Politik*. Jakarta: Friedrich-naumann-stiftung fur die freiheit.
- Subekti, Fitriyani. 2015. *Strategi Kampanye Anggota Legislatif DPRD Kabupaten Bantul Dapil V Pada Pileg 2014*. Yogyakarta: Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Syafiie Inu Kencana & Azhari.2011. *Sistem Politik Indonesia*, (Bandung : PT. Refiks Aditama).
- Tohardi, Muhammad, 2012. *Pemenangan Pemilu Partai Kebangkitan Bangsa*. Jakarta : LPP DPP PKB.